

## Pengembangan Kawasan Budidaya Anggur Impor Caru Melalui Pemberdayaan Desa Binaan

Niken Sylvia Puspitasari<sup>1</sup>, Use Etica<sup>2</sup>, Latiefa Rusli<sup>3</sup>, Muhammad Diaz Supandi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Darussalam Gontor

\*Corresponding author, e-mail: [nikensylviap@unida.gontor.ac.id](mailto:nikensylviap@unida.gontor.ac.id).

### Abstrak

Program Pengembangan Kawasan Budidaya Anggur Impor Caru melalui Pemberdayaan Desa Binaan dilaksanakan di Dusun Caru, Desa Bajang, Kecamatan Mlarak, sejak November 2023. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam budidaya anggur impor serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti minimnya peralatan budidaya, kerusakan tanaman akibat musim hujan, dan keterbatasan pupuk. Solusi yang diberikan meliputi pemberian bibit anggur, bantuan peralatan budidaya, pemasangan plastik UV untuk melindungi tanaman dari hujan, serta pelatihan pembuatan pupuk organik dan jaddam sulfur. Selain itu, dilakukan pendampingan secara berkala serta pengembangan tiga demplot sebagai titik utama budidaya. Hasil program ini menunjukkan peningkatan keterampilan mitra dalam pembuatan pupuk organik dan jaddam sulfur hingga 70%, berdasarkan hasil pretest dan posttest. Selain itu, terdapat peningkatan produktivitas melalui pemanfaatan peralatan yang lebih memadai, seperti gunting panen dan plastik UV. Keberhasilan program ini juga tercermin dari meningkatnya jumlah masyarakat yang terlibat dalam budidaya anggur, serta berkembangnya kawasan budidaya anggur sebagai sektor potensial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Anggur impor, Agribisnis; Budidaya; Kawasan pertanian; Pemberdayaan desa.

### Abstract

The Development of the Imported Caru Grape Cultivation Area through the Assisted Village Empowerment Program has been implemented in Caru Hamlet, Bajang Village, Mlarak District, since November 2023. This program aims to increase community interest in imported grape cultivation and address various challenges, such as limited cultivation equipment, plant damage due to the rainy season, and fertilizer shortages. Solutions provided include distributing grape seedlings, supplying cultivation equipment, installing UV plastic to protect plants from rain, and conducting training on organic fertilizer and sulfur jaddam production. Additionally, periodic mentoring was conducted, along with the development of three cultivation demonstration plots (demplots). The results of this program show a 70% increase in partner skills in making organic fertilizers and sulfur jaddam, as measured through pretests and posttests. Furthermore, productivity improved through the utilization of adequate equipment, such as pruning shears and UV plastic. The success of this program is also reflected in the growing number of community members involved in grape cultivation and the expansion of the grape cultivation area as a potential sector for local economic empowerment.

**Keywords:** Agricultural area; Agribusiness; Cultivation; Imported grapes; Village empowerment.

**How to Cite:** Puspitasari, N. S. et al. (2025). Pengembangan Kawasan Budidaya Anggur Impor Caru melalui Pemberdayaan Desa Binaan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 109-118.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Anggur memang dikenal sebagai salah satu buah dengan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan buah lainnya, terutama untuk varietas impor yang memiliki kualitas unggul. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, harga rata-rata anggur impor di pasar Indonesia berkisar antara Rp100.000–Rp300.000 per kilogram, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan buah-buahan lain seperti pisang (Rp15.000–Rp30.000/kg), jeruk lokal (Rp25.000–Rp50.000/kg), atau apel lokal (Rp35.000–Rp70.000/kg). Selain itu, menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Agribisnis Indonesia* (2022), permintaan anggur impor mengalami kenaikan sebesar 20% per tahun karena meningkatnya daya beli masyarakat dan tren konsumsi buah premium. Kemajuan di bidang agroteknologi, seperti penggunaan greenhouse dan teknik okulasi, semakin meningkatkan hasil panen dan kualitas anggur, sehingga jumlah petani dan penjual anggur juga meningkat. Dengan harga yang lebih tinggi dan pasar yang terus berkembang, budidaya anggur impor menjadi salah satu peluang usaha rumahan yang menarik bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan komunitas petani anggur yang semakin besar dibandingkan komunitas petani buah lainnya, menunjukkan prospek cerah bagi bisnis budidaya dan penjualan anggur di masa depan.

Di Dusun Caru desa Bajang kecamatan Mlarak memiliki wadah bagi Masyarakat caru yang didirikan untuk mawadahi masyarakat sekitar untuk melakukan budidaya anggur. Budidaya Anggur mampu meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat dengan adanya organisasi masyarakat Anggur caru Club yang dibentuk pada tahun 2021 dengan jumlah anggota 22 orang. Aktivitas organisasi masyarakat ini adalah budidaya anggur, usaha jual beli bibit dan buah anggur. Saat ini terdapat 229 tanaman anggur dari 43 jenis anggur import yang dikembangkan diantaranya alvika, cleopatra, everest dsb. ACC ini Selain sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat, pelatihan dan pendampingan budidaya anggur dapat dijadikan sebagai upaya menjadikan kampung tematik anggur. Tim pengabdian telah melakukan beberapa kegiatan untuk mendampingi, melatih kelompok ACC tim melakukan pendampingan pengendalian fungsi di desa Bajang dengan melibatkan mitra ACC (Puspitasari et al., 2024).

Pengabdian dalam budidaya anggur impor ini penting karena memiliki dampak signifikan bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun pengelolaan lingkungan. Secara ekonomi, budidaya anggur menawarkan peluang usaha dengan nilai jual tinggi, sebagaimana didukung oleh penelitian (Herlambang et al., 2021); (Sudiro et al., 2022); (Arsal, Yunus & Handoyo, 2020), yang menunjukkan bahwa anggur memiliki potensi keuntungan lebih besar dibandingkan dengan komoditas hortikultura lainnya. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan atau sistem polybag sebagaimana dikemukakan oleh Chairinisa et al. (2022); Lumendek et al (2022), sehingga budidaya ini bisa dilakukan secara fleksibel tanpa memerlukan lahan yang luas. Dari segi kesehatan, konsumsi anggur terbukti bermanfaat bagi jantung karena kandungan flavonoid, resveratrol, dan polifenolat (Astutik et al., 2021), yang dapat mendukung pola hidup sehat bagi masyarakat setempat. Lebih jauh, pengabdian ini juga mendorong terciptanya kampung tematik anggur, yang tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata lokal tetapi juga memperkuat identitas desa sebagai pusat budidaya anggur, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian (Hadi et al., 2022); (Wulandari et al, 2021).

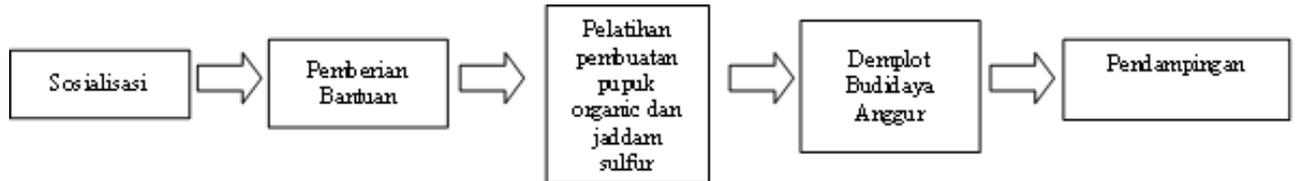
Dengan adanya pendampingan yang sistematis, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi melalui peningkatan hasil panen dan efisiensi budidaya, tetapi juga mendapatkan keuntungan dalam aspek kesehatan dengan penerapan pertanian organik yang lebih ramah lingkungan. Pendampingan ini memungkinkan petani untuk mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis, sehingga hasil pertanian yang dihasilkan lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, program ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan sektor agribisnis yang lebih berkelanjutan, baik dalam skala kecil maupun menengah. Dengan dukungan teknologi dan inovasi dalam budidaya, masyarakat dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Tidak hanya itu, keberlanjutan agribisnis ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendampingan yang diberikan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian yang berkelanjutan.

Dusun Caru desa Bajang kecamatan Mlarak memiliki wadah bagi Masyarakat caru yang didirikan untuk mawadahi Masyarakat sekitar untuk melakukan budidaya anggur. Asosiasi yang didirikan sejak tahun November 2021 membudidayakan anggur import. Tanaman anggur impor memiliki nilai lebih yang terbukti dari berbagai fakta di lapangan, baik dari segi ekonomi, daya tarik pasar, maupun ketahanan tanaman. Pertama, varietas anggur impor seperti Ninel, Jupiter, dan Transfiguration memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan anggur lokal, dengan rata-rata harga mencapai Rp100.000–Rp300.000 per kilogram, jauh lebih mahal dibandingkan anggur lokal yang berkisar Rp30.000–Rp50.000 per kilogram. Kedua, anggur impor memiliki ukuran buah yang lebih besar, rasa lebih manis, dan kandungan air lebih sedikit, menjadikannya lebih tahan terhadap pembusukan dan lebih diminati oleh konsumen premium. Ketiga,

berdasarkan observasi di komunitas petani anggur, peminat budidaya anggur impor terus meningkat karena hasil panennya lebih menguntungkan dan cocok untuk sistem pertanian modern, seperti metode greenhouse dan hidroponik. Keempat, dibandingkan dengan tanaman buah lain seperti jambu atau mangga, anggur impor memiliki siklus panen yang lebih cepat, yaitu 6–12 bulan setelah tanam, sehingga petani bisa mendapatkan hasil lebih sering. Terakhir, daya adaptasi anggur impor terhadap berbagai kondisi lingkungan juga lebih baik dengan pemeliharaan yang tepat, sehingga budidaya di pekarangan rumah pun semakin diminati, menjadikan komunitas petani anggur terus berkembang pesat. Anggur merupakan tanaman asli Eropa dan Asia Tengah yang kini sudah ditanam di berbagai belahan bumi, termasuk di tanah air. Budidaya Anggur mampu meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat. Anggur Caru Club merupakan mitra program pemberdayaan desa binaan (PDB) yang bergerak dalam budidaya anggur yang memiliki permasalahan terkait minimnya minat masyarakat, peralatan budidaya anggur, kerusakan tanaman anggur saat musim hujan, dan pupuk.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengembangan Desa Binaan ini dilaksanakan secara bertahap guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program bagi mitra serta masyarakat setempat. Tahapan awal dimulai dengan sosialisasi kepada mitra, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam program ini. Selanjutnya, dilakukan pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung budidaya anggur, seperti bibit unggul, alat pertanian, serta perlengkapan lainnya. Selain itu, pelatihan pembuatan pupuk organik dan jaddam sulfur juga diberikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola pertanian secara mandiri dan berkelanjutan. Tahap berikutnya adalah pengembangan demplot budidaya anggur yang berfungsi sebagai area percontohan dalam penerapan teknik budidaya yang efektif dan efisien. Demplot ini juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat yang ingin belajar lebih lanjut mengenai budidaya anggur. Setelah tahapan tersebut, dilakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan mitra dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan dengan baik. Melalui pendampingan ini, mitra mendapatkan bimbingan dalam menghadapi kendala teknis di lapangan serta memperoleh solusi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas tanaman anggur mereka.



**Gambar 1. Bagan pelaksanaan kegiatan PDB**

Di tahap awal dilakukan sosialisasi oleh Tim PDB terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, Selanjutnya adalah pemberian bantuan peralatan budidaya ke mitra dan bibit anggur kepada Masyarakat yang bertujuan memberikan Solusi atas permasalahan mitra terkait rusaknya tanaman anggur di musim hujan, dan pemberian bibit anggur bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk membudidayakan anggur. Setelah itu diadakan pelatihan pembuatan pupuk dan jaddam sulfur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk tanpa merusak kualitas media tanam. Dalam kegiatan ini dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan mitra sebelum dan sesudah pelatihan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi guna memberikan bahan materi tentang penerapan kompos organik, formulasi pupuk untuk tanaman anggur yang berbasis ramah lingkungan. Untuk menjaga kualitas, kuantitas praktek, dan keberlanjutannya dilakukan pendampingan secara berkala. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat mandiri dalam pembuatan pupuk organik dan jaddam sulfur. Tahap selanjutnya adalah pengembangan demplot budidaya ini merupakan titik-titik budidaya anggur dalam pengembangan Kawasan budidaya anggur. Pendampingan terus dilakukan hingga tujuan dari PDB ini dapat tercapai.

## Hasil dan Pembahasan

### Sosialisasi kepada mitra

Sosialisasi Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Binaan ini merupakan langkah awal tim dalam menyampaikan program kerja, tujuan dan sasaran kegiatan ini kepada mitra. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal dihadiri oleh mitra yaitu Asosiasi Anggur Caru. Antusias mitra sangat terlihat ketika Tim Pengabdian

menyampaikan roadmap pengabdian yaitu pada tahun 2023 yang diawali dengan Budidaya Anggur (Demplot), Panen dan Pasca Panen, Produksi Olahan & Pemasaran di tahun 2024, Kawasan tanamaman anggur di tahun 2025, dan ditahun 2026 tercipta Desa Wisata Anggur. Dengan tersampainya roadmap ini dapat mendorong mitra untuk melakukan kontribusi pada kegiatan ini.



**Gambar 2. Sosialisasi Pelaksanaan Program PDB ke Mitra**

### **Pemberian bantuan**

Pemberian bantuan kepada mitra dilakukan secara terencana dan spesifik guna memastikan keberhasilan program budidaya anggur di Dusun Caru. Bantuan ini disesuaikan dengan kebutuhan lapangan serta kondisi mitra, sehingga dapat memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya. Selain bertujuan untuk mendukung pertumbuhan tanaman anggur, bantuan yang diberikan juga dirancang untuk memperkuat kapasitas mitra dalam mengelola usaha pertanian secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan para mitra mampu mengatasi berbagai tantangan teknis yang mungkin muncul selama proses budidaya. Berikut adalah rincian bantuan yang telah diberikan kepada mitra dalam program ini:

#### ***Plastik UV***

Tim pengabdian telah memberikan tiga lembar plastik UV berukuran 6x12 meter untuk masing-masing demplot, dengan total sebanyak tiga unit. Plastik UV ini memiliki peran penting dalam melindungi tanaman anggur dari faktor lingkungan yang dapat menghambat pertumbuhan, seperti curah hujan berlebih yang berpotensi menyebabkan pembusukan akar dan penyakit pada tanaman. Selain itu, plastik ini juga berfungsi untuk mengurangi dampak paparan sinar matahari langsung yang terlalu intens, sehingga suhu dan kelembaban di sekitar tanaman dapat lebih terjaga. Dengan perlindungan ini, tanaman anggur memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh optimal dan menghasilkan buah dengan kualitas yang lebih baik. Penggunaan plastik UV juga membantu mengurangi penguapan air dari tanah, sehingga kebutuhan penyiraman dapat lebih efisien. Selain itu, perlindungan ini berkontribusi dalam meminimalkan risiko serangan hama dan penyakit yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak stabil. Demplot yang telah dilengkapi dengan plastik UV diharapkan dapat menjadi contoh bagi petani lain dalam menerapkan teknologi sederhana namun efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan adanya dukungan ini, masyarakat Dusun Caru semakin termotivasi untuk mengembangkan budidaya anggur secara lebih profesional dan berkelanjutan.



**Gambar 3. Pemasangan Plastik UV**

### ***Bibit Anggur***

Sebanyak 50 bibit anggur varietas unggul telah diberikan kepada mitra sebagai bagian dari upaya pengembangan kawasan budidaya anggur. Bibit-bibit tersebut didistribusikan ke tiga titik demplot, dengan masing-masing lokasi menerima sekitar 15 hingga 20 bibit, menyesuaikan dengan luas lahan yang tersedia. Pemberian bibit ini bertujuan untuk meningkatkan populasi tanaman anggur di Dusun Caru, sekaligus menjadi langkah awal dalam menciptakan ekosistem pertanian anggur yang lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, adanya bibit unggul diharapkan dapat menarik minat lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam budidaya anggur, baik sebagai petani utama maupun sebagai bagian dari komunitas pertanian lokal. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang berpartisipasi, pertukaran ilmu dan pengalaman dalam teknik budidaya anggur juga akan semakin berkembang. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas dan produktivitas tanaman, sehingga menghasilkan buah yang lebih unggul. Dukungan berupa bibit ini tidak hanya menjadi investasi dalam pertumbuhan pertanian lokal, tetapi juga sebagai langkah awal dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

### ***Gunting Panen***

Mitra menerima tiga unit gunting khusus panen anggur, yang masing-masing diberikan kepada pengelola demplot untuk mendukung proses budidaya. Alat ini dirancang khusus agar lebih tajam dan presisi, sehingga memudahkan dalam memangkas ranting serta memanen buah tanpa merusak tanaman. Dengan adanya gunting ini, mitra dapat melakukan perawatan tanaman secara lebih efektif, terutama dalam menjaga bentuk dan kesehatan pohon anggur. Selain itu, penggunaan alat yang tepat juga membantu mengurangi risiko kerusakan pada buah saat proses panen, sehingga kualitas hasil produksi tetap terjaga. Sebelumnya, mitra masih menggunakan peralatan sederhana yang kurang efisien dan berpotensi merusak tanaman, namun dengan adanya bantuan ini, produktivitas dan ketepatan dalam perawatan anggur dapat meningkat. Penggunaan gunting khusus ini juga mempercepat proses panen, memungkinkan petani untuk mengelola hasil panen dengan lebih baik dan optimal. Dengan peralatan yang lebih modern dan efisien, diharapkan mitra semakin termotivasi untuk meningkatkan standar budidaya anggur di wilayah mereka.

### ***Banner Sosialisasi***

Sebanyak tiga unit banner berukuran 1x2 meter telah disediakan dan dipasang di masing-masing titik demplot sebagai bagian dari upaya sosialisasi program budidaya anggur. Banner ini dirancang dengan tampilan yang menarik serta berisi informasi penting mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pengembangan kawasan anggur di Dusun Caru. Selain itu, banner juga berfungsi sebagai media edukasi bagi masyarakat sekitar, memberikan pemahaman tentang teknik budidaya anggur dan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari tanaman ini. Dengan adanya informasi yang jelas, diharapkan semakin banyak warga yang tertarik untuk berpartisipasi dalam program ini dan mulai menanam anggur di lahan mereka. Keberadaan banner juga menjadi tanda pengenal bagi demplot yang telah dikembangkan, sehingga memudahkan masyarakat dan pihak terkait dalam melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap perkembangan budidaya. Selain itu, banner ini menjadi sarana untuk mengajak berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan komunitas tani, agar turut mendukung dan mengembangkan program ini. Dengan promosi yang lebih luas, budidaya anggur di Dusun Caru diharapkan dapat berkembang menjadi sektor pertanian unggulan yang berkelanjutan.



**Gambar 4. Banner PDB di demplot Mitra ACC**

Banner yang dipasang di tiga titik demplot strategis berperan penting dalam mendukung sosialisasi program pengembangan kawasan budidaya anggur. Selain sebagai media informasi, banner ini juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi mitra dalam menjalankan budidaya secara berkelanjutan. Melalui pesan yang jelas dan informatif, mitra diharapkan lebih memahami visi dan misi program serta terdorong untuk berpartisipasi aktif. Keberadaan banner ini juga bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat sekitar agar ikut serta dalam memperluas kawasan budidaya anggur. Informasi yang disampaikan mencakup

manfaat budidaya anggur, teknik dasar, serta peluang ekonomi yang dapat diperoleh. Dengan demikian, banner tidak hanya menjadi sarana promosi tetapi juga alat edukasi bagi masyarakat yang ingin memulai budidaya. Selain itu, pemasangan banner ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antar-mitra dalam bertukar pengalaman dan strategi budidaya. Dengan adanya identitas visual yang jelas, program ini semakin mudah dikenali dan didukung oleh masyarakat luas.

#### ***Alat dan Bahan untuk Pemupukan***

Tim pengabdian juga memberikan bantuan alat dan bahan untuk pemupukan guna mendukung keterampilan mitra dalam pembuatan pupuk organik. Bantuan ini mencakup: (1) Tiga set ember fermentasi (kapasitas 20 liter) untuk pembuatan pupuk organik cair. (2) Lima karung kompos siap pakai sebagai media pupuk organik padat. (4) Satu paket bahan baku pembuatan jadam sulfur (molase, belerang, dan bahan tambahan lainnya).



**Gambar 5. Pemberian alat dan bahan untuk pupuk organik**

#### **Pelatihan pembuatan pupuk organik dan jadam sulfur**

Setelah pemberian peralatan budidaya anggur dan terbentuknya tiga demplot, tim pengabdian melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik. Sebelum pelatihan tim pengabdian memberikan materi tentang pembuatan pupuk organik dan jadam sulfur, selain itu tim pengabdian memberikan Pretest dan posttest yang diberikan kepada mitra dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum dan setelah mendapatkan materi tentang pembuatan pupuk organik dan jadam sulfur. Pretest terdiri dari 10 pertanyaan tertulis yang mencakup aspek dasar seperti definisi pupuk organik, bahan-bahan yang digunakan, proses fermentasi, manfaat jadam sulfur, serta cara aplikasinya pada tanaman. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mitra terkait topik yang dibahas. Setelah sesi pelatihan selesai, posttest diberikan dengan 10 pertanyaan yang serupa tetapi diformulasikan untuk menilai sejauh mana mitra memahami materi setelah pelatihan, termasuk aspek teknis seperti indikator keberhasilan fermentasi, cara penggunaan pupuk yang benar, dan manfaat spesifik pupuk bagi pertumbuhan tanaman anggur. Hasil dari pretest dan posttest kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase peningkatan pengetahuan, yaitu dengan membandingkan jumlah jawaban benar sebelum dan sesudah pelatihan. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa terdapat peningkatan rata-rata 70 persen dalam pemahaman mitra, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka mengenai pembuatan pupuk organik dan jadam sulfur.



**Gambar 6. Mitra mempraktekkan pembuatan pupuk organik dan jadam sulfur**

Selain pengukuran pengetahuan mitra tim pengabdian juga mengamati keterampilan mitra dalam pembuatan pupuk organik dan jadam sulfur. Berdasarkan hasil pengamatan mitra terampil dalam membuat pupuk organik dan jadam sulfur. Bahkan mitra sangat antusias mempraktekkan pembuatan pupuk organik dan jadam sulfur.

### **Demplot budidaya anggur**

Pemilihan tiga titik demplot dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan budidaya anggur di Dusun Caru. Pertama, ketiga mitra yang dipilih—Bapak Purwadi (600 m<sup>2</sup>), Bapak Topo (96 m<sup>2</sup>), dan Bapak Eko (72 m<sup>2</sup>)—telah memiliki tanaman anggur di pekarangan rumah mereka, sehingga lebih mudah untuk mengembangkan sistem budidaya yang lebih terstruktur dan efisien. Kedua, luas lahan yang berbeda dari masing-masing lokasi memberikan variasi dalam model budidaya, memungkinkan evaluasi efektivitas penerapan teknik budidaya anggur pada skala yang berbeda. Ketiga, pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat, di mana ketiga demplot ini berada di area yang strategis dan mudah dijangkau, sehingga dapat berfungsi sebagai pusat percontohan bagi warga lain yang ingin membudidayakan anggur. Keempat, keberadaan atap plastik UV di ketiga demplot tersebut menunjukkan kesiapan infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan tanaman dengan perlindungan optimal terhadap cuaca ekstrem, terutama di musim penghujan. Dengan demikian, pemilihan tiga titik demplot ini tidak hanya didasarkan pada ketersediaan tanaman anggur yang sudah ada, tetapi juga mempertimbangkan aspek efektivitas, keterjangkauan, dan potensi replikasi model budidaya di wilayah yang lebih luas.



**Gambar 7. Demplot budidaya anggur**

### **Pendampingan**

Keberhasilan kesuburan pupuk organik setelah fermentasi dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang menunjukkan bahwa pupuk telah matang dan siap digunakan. Indikator tersebut meliputi perubahan warna menjadi coklat kehitaman dengan tekstur yang lebih remah, tidak menggumpal, serta tidak mengeluarkan bau menyengat seperti amonia atau belerang, melainkan berbau tanah atau humus. Selain itu, kandungan nutrisi dalam pupuk yang telah terfermentasi dengan baik mengalami peningkatan, khususnya unsur hara seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), yang dapat diuji menggunakan perangkat uji tanah. Efektivitas pupuk juga dapat diuji melalui daya tumbuh tanaman, di mana tanaman yang menggunakan pupuk fermentasi menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dan lebih subur. Stabilitas kadar pH dalam rentang 6,5 hingga 7,5 serta kelembaban yang optimal menjadi indikator tambahan dalam menilai kesiapan pupuk. Selain itu, pupuk yang telah matang tidak mengandung bakteri patogen atau jamur berbahaya yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Dalam kegiatan pendampingan ini, uji kesuburan pupuk organik dilakukan melalui pengamatan langsung, pengujian di lapangan, dan uji media tanam, sehingga hasil fermentasi dapat dioptimalkan untuk mendukung produktivitas tanaman anggur yang dibudidayakan oleh masyarakat di Dusun Caru.



**Gambar 8. Uji Kesuburan pupuk organik setelah fermentasi**



**Gambar 9. Pendampingan tim PDB dan mitra ke pemegang kebijakan dusun Caru**

Seluruh kegiatan berhasil dilaksanakan, yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan mitra terkait pembuatan pupuk organik dan Jaddam Sulfur sebesar 70 persen. Data ini diperoleh melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada mitra sebelum dan setelah pelatihan. Pre-test dilakukan sebelum kegiatan pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman awal mitra mengenai pupuk organik dan Jaddam Sulfur. Setelah rangkaian pelatihan selesai, post-test diberikan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Hasil analisis menunjukkan adanya kenaikan skor rata-rata sebesar 70 persen, yang mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mitra setelah mengikuti pelatihan.

Adapun tingkat kehadiran peserta dalam setiap rangkaian kegiatan pelatihan yang mencapai 80 persen didasarkan pada daftar presensi yang diisi dalam setiap sesi pelatihan. Tim pengabdian mencatat jumlah peserta yang hadir dalam setiap sesi dan membandingkannya dengan jumlah peserta yang diundang. Dari data presensi, ditemukan bahwa rata-rata 80 persen dari total peserta yang diundang hadir dalam setiap sesi pelatihan, menunjukkan tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme mitra dalam program ini.

Dalam rangka memastikan validitas data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun empiris, metode pengolahan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terstruktur. Penggunaan pre-test dan post-test menjadi instrumen utama dalam mengukur peningkatan pengetahuan peserta, sehingga efektivitas program dapat dianalisis secara objektif. Selain itu, daftar presensi juga digunakan untuk mencatat kehadiran peserta dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan, yang menjadi indikator partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan berbasis data ini tidak hanya memberikan gambaran nyata terhadap perkembangan program, tetapi juga memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas mitra dan masyarakat sekitar (Sophia, 2023). Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan lebih lanjut serta dasar evaluasi dalam pengabdian serupa di masa mendatang.

Serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan menunjukkan perubahan positif yang cukup signifikan bagi mitra maupun masyarakat Dusun Caru, Desa Bajang. Keberhasilan program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan dan pemahaman masyarakat mengenai budidaya anggur, tetapi juga mampu mendorong partisipasi warga di luar kelompok mitra. Semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk mulai membudidayakan anggur di pekarangan rumah mereka, baik sebagai hobi maupun sebagai potensi usaha kecil berbasis pertanian. Antusiasme ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi program serta efektivitas metode pendampingan yang telah diterapkan dalam membangun kesadaran masyarakat akan manfaat budidaya anggur (Nugraha, 2017).

Salah satu keunggulan dari kegiatan pengabdian ini adalah kemampuannya dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri. Dengan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan budidaya anggur, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal mereka. Tanaman anggur yang tumbuh di berbagai sudut pekarangan rumah memberikan nilai estetika tersendiri, sekaligus meningkatkan kesejukan dan keseimbangan ekosistem mikro di kawasan tersebut. Model budidaya berbasis pekarangan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan konsep pertanian urban yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Keberlanjutan program ini semakin diperkuat dengan adanya rencana untuk menjadikan Dusun Caru sebagai desa wisata berbasis pertanian anggur. Dengan potensi yang terus berkembang, kawasan ini berpeluang menjadi destinasi wisata edukatif yang tidak hanya menawarkan pengalaman bercocok tanam, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Pengembangan wisata desa anggur ini dapat menarik perhatian wisatawan domestik maupun luar daerah, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan sosial dan ekonomi di Dusun Caru.

## Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat dalam pengembangan kawasan budidaya anggur impor di Dusun Caru, Desa Bajang, telah terlaksana dengan sangat baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari meningkatnya populasi tanaman anggur di wilayah tersebut, yang menunjukkan adanya adopsi teknologi dan metode budidaya yang lebih baik. Selain itu, program ini juga telah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membudidayakan anggur, baik secara individu maupun berkelompok. Mitra utama dalam program ini, yaitu ACC dan masyarakat setempat, merasakan manfaat nyata dalam bentuk peningkatan kapasitas, baik dari segi teori maupun praktik dalam pengelolaan kebun anggur yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Selain peningkatan jumlah tanaman, program ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam teknik budidaya anggur yang efektif dan efisien. Para peserta memperoleh wawasan mendalam mengenai pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, pemupukan yang tepat, serta cara mengatasi hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman anggur. Tidak hanya itu, masyarakat yang terlibat dalam program ini juga memperoleh dukungan berupa bantuan peralatan budidaya, seperti alat penyiraman otomatis, sistem penyangga tanaman, serta perlengkapan pemangkasan. Adanya bantuan ini sangat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, sehingga memungkinkan budidaya anggur di Dusun Caru berkembang lebih pesat.

Sebagai langkah lanjutan, program pengabdian ini tidak hanya berhenti pada tahap budidaya, tetapi juga akan berfokus pada pendampingan dalam pengolahan hasil panen. Pengolahan anggur pascapanen menjadi produk bernilai tambah, seperti jus anggur, selai, atau olahan lainnya, menjadi bagian penting dalam menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu membudidayakan anggur dengan baik, tetapi juga dapat memanfaatkannya sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini menjadi faktor kunci dalam menjadikan Dusun Caru sebagai salah satu sentra budidaya anggur yang maju dan mandiri.

## Daftar Pustaka

- Arsal, T., Yunus, M., Handoyo, E., & Ahmad, S. (2020). Survival strategy of rice farmers in planting paddy in dry season. *Komunitas*, 12(2), 163–170. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i2.23920>
- Astutik, S. S., Duwila, S. A., & Didik, S. P. (2021). PPM Pengusaha Kecil Pembudidayaan Bibit Anggur Impor di Perum UKA Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1241-1249.
- Chairinisa, K., Perkasa, I., Rahmawati, S., & Kurniasari, A. C. S. (2022). Penerapan urban farming sebagai alternatif pemanfaatan lahan rumah tangga di kelurahan gerem, kota cilegon. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1), 19-40
- Hadi, D. P., Yunus, M., Darmaputra, M. F., & Istiyaningsih, R. (2022). Pelatihan dan pendampingan budidaya anggur di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, pp. 575-587)*.
- Herlambang, S., Yudhiantoro, D., & Wibowo, A. W. A. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Budidaya Anggur Dengan Media Campuran Biochar. *Dharma LPPM*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v2i2.6219>
- Lumendek, D. A., Kudubun, E. E., & Susanti, A. (2022). PERAN HABITUS PEREMPUAN (Studi Sosiologis Pemberdayaan Perempuan Lewat Program Kampung Kb æMelatiæ Bonorejo Kelurahan Blotongan, Kota Salatiga, Jawa Tengah). *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(1), 59-76
- Nugraha, I. G. P. (2017). Pengembangan Agrowisata Anggur Berbasis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 20–30.
- Puspitasari, N. S., Etica, U., Rusli, L., Rohman, M. A., & Irawan, F. (2024). *Pendampingan Pengendalian Fungsi pada Anggur Caru Club sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Panen*. 06(September), 160–167.
- Sophia, F. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Penerapan Iptek Budidaya Anggur Ninel Dan Anggur Akademik Bagi Masyarakat di Kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. *BERSAMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 56–61.
- Sudiro, A. A., Betasabrina, A., Santoso, T. A., Wahyuni, C. D., Yulistyo, V. Y., Novita, R., Putri, R., Immanuel, Y., Sari, D. P., Chandra, D., Brian, M., Brian, F., Prakasa, P., Atma, U., Yogyakarta, J., No, J. B., Depok, K., Sleman, K., & Yogyakarta, D. I. (2022). *Desa Sumbermulyo dengan Potensi Pengembangan Anggur*. 2(4).

---

Wulandari, V., Yunus, M., Nugraha, A. E. P., & Adhi, A. H. P. (2021). The role of capital structure, human resources, and technology in increasing salt farmers' income. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 157-65. <https://doi.org/10.24843/soca.2021.v15.i01.p13>